

PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA, PIUTANG DAN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT. BUKIT ULUWATU VILLA Tbk

Ni Luh Putu Anom Pancawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Al-Azhar – Mataram
anompancawati@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of asset turnover, receivable turnover and debt turnover to profitability at the company PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk from 2009 to 2017. Measurement of profitability in this study using Return On Assets (ROA) . The method used in this research is descriptive statistic with multiple linier regression analysis technique. The results of this study indicate that the independent variables of asset turnover, receivable turnover and debt turnover have no effect simultaneously on the dependent variable of profitability (ROA) and partially each independent variable has no positive effect on the dependent variable of profitability (ROA).

Keywords : *Asset turnover, receivable turnover, debt turnover and Profitability (ROA)*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk kreatif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Pengelolaan tersebut diukur sesuai dengan standar yang digunakan perusahaan sebagai bentuk pengendalian internal terhadap sumber daya yang digunakan. Pengendalian dimaksudkan agar perusahaan mampu meminimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk memperoleh pendapatan maksimal. Sumber daya tersebut antara lain dapat berupa aktiva, piutang dan hutang. Sebuah perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva (aset) yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur struktur ini akan membentuk struktur aktiva. Menurut Kasmir (2015;134) aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun), komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal, istilah relatif permanen menunjukkan sifat di mana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama (Baridwan, 2013:271) Aktiva

ini dapat berupa tanah, bangunan (gedung perkantoran), peralatan, kendaraan, mesin dan lain sebagainya. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang memenuhi kriteria sebagai aktiva tetap tetapi tidak mempunyai bentuk fisik (Syukur, 2009:279).

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif selain kepemilikan aset, perusahaan juga harus mampu bersaing dalam rangka meningkatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diperoleh dengan cara meningkatkan penjualan untuk mencapai laba yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilakukan jika perusahaan mampu merebut pangsa pasar dengan menawarkan produk yang bersaing serta menerapkan strategi untuk menaikkan tingkat penjualan. Strategi tersebut dapat berupa kebijakan dengan menerapkan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang. Dengan penjualan secara kredit, perusahaan menawarkan bentuk kemudahan terhadap pelanggan untuk dapat menikmati produk yang mereka hasilkan. Penjualan dengan kredit tersebut berakibat menimbulkan piutang bagi perusahaan sedangkan bagi para pelanggan akan menimbulkan hutang. Piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain, piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar (Warren dkk, 2014:448). Piutang yang dimiliki tidak serta merta mendatangkan kas bagi perusahaan namun akan menimbulkan bentuk investasi baru dalam bentuk piutang. Ketika piutang telah jatuh tempo maka disaat itulah mendatangkan kas bagi perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya piutang harus dapat dikelola dengan baik agar tidak terjadi kerugian atas dana yang dimiliki perusahaan.

Modal yang digunakan perusahaan dapat berasal dari pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal dapat berasal dari modal pemilik usaha sendiri, namun apabila perusahaan membutuhkan tambahan modal kerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka dapat dipenuhi dengan jalan eksternal yaitu mencari pinjaman atau hutang. Sehingga dalam struktur permodalan, perusahaan harus mampu mempertimbangkan komposisi modal sendiri dan hutang. Rodoni dan Ali (2010:137) menyatakan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) (2018:21) menyatakan kewajiban (*liability*) merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Kewajiban tersebut dapat berupa kewajiban jangka pendek (hutang jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang (hutang jangka panjang). Hutang jangka pendek menunjukkan kewajiban kini kepada pihak selain pemilik perusahaan akibat kejadian masa lalu yang memerlukan penyelesaian dikemudian hari dalam jangka waktu satu periode (12 bulan) setelah tanggal neraca atau dalam suatu masa perputaran usaha yang sesuai dengan masa yang digunakan dalam penggolongan aktiva lancar (Syakur, 2009:287) sedangkan hutang jangka panjang merupakan perkiraan-perkiraan yang dimaksudkan untuk mengekspresikan utang-utang perusahaan yang mempunyai masa pelunasan lebih dari satu periode akuntansi atau yang akan dilunasi bukan dari kelompok aktiva lancar (Syakur; 2009:302). Semua aspek tersebut diatas dapat mempengaruhi kinerja, jika mengalami hambatan maka akan berdampak terhadap profitabilitas dan keberlangsungan usaha perusahaan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari tahun 2009-2017 nilai aktiva terus mengalami peningkatan yang disebabkan salah satunya karena peningkatan jumlah komposisi piutang pada pos aktiva lancar.
2. Peningkatan piutang tidak disertai dengan kenaikan laba, bahkan laba di tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan.
3. Dari tahun 2009-2017 jumlah nilai hutang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perputaran aktiva, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran hutang pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk selama tahun 2009-2017?
2. Bagaimana pengaruh perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang terhadap profitabilitas (ROA/*Return On Asset*) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk selama tahun 2009-2017?

TINJAUAN PUSTAKA

I. PERPUTARAN AKTIVA

Kepemilikan aktiva untuk beberapa jenis perusahaan tentu berbeda-beda, misalnya saja untuk perusahaan industri manufaktur proporsi atas aktiva khususnya aktiva tetap tentu lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang jasa sehingga pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan penjualan menjadi salah satu perhatian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari. Rasio perputaran aktiva digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan aktiva. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hanafi dkk, 2009:81). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja manajemen yang baik, namun jika menunjukkan sebaliknya maka manajemen perlu mengevaluasi strategi, pemasaran serta investasi yang dimilikinya. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

H1 : Perputaran aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas

II. PERPUTARAN PIUTANG

Untuk meningkatkan jumlah penjualan terkadang perusahaan memberikan fasilitas berupa pembayaran secara kredit. Pembayaran dengan metode tersebut tentu akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini sangat riskan terhadap kemungkinan tidak terbayarnya karena berbagai hal. Manajemen piutang yang efektif sangat diperlukan agar tidak banyak terjadi kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih dan kerugian yang timbul akibat penyalahgunaan piutang oleh karyawan dan juga bagaimana pemanfaatan piutang sebagai sumber pendanaan (Syakur, 2009:94). Perputaran piutang menggambarkan lamanya waktu mengubah piutang menjadi kas (Riyanto, 2008:90). Rasio perputaran piutang diperoleh dengan membagi penjualan dengan piutang (Hanafi dkk, 2009:78). Rumus perputaran piutang tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

III. PERPUTARAN HUTANG

Jumlah hutang yang dimiliki akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Semakin besar hutang yang dimiliki maka akan semakin besar pula resiko yang mungkin akan ditanggung. Dengan peningkatan jumlah hutang akan mendorong resiko kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan nilai hutang yang besar cenderung akan meningkatkan biaya bunga naik dan hal ini berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi dkk, 2009:81). Untuk menghitung rasio perputaran hutang maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

H3 : Perputaran hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

IV. PROFITABILITAS

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba atau keuntungan. Laba tersebut dicapai jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan cara memanfaatkan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Dalam menentukan struktur modal perusahaan, faktor profitabilitas menjadi perhatian manajemen untuk dipertimbangkan karena perusahaan yang cenderung memiliki profitabilitas tinggi menggunakan utang yang nilainya relatif kecil. Menurut Kasmir (2015:197). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan perhitungan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dkk, 2009:83). Ada tiga rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Total Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Total Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hanafi dkk, 2009:84) :

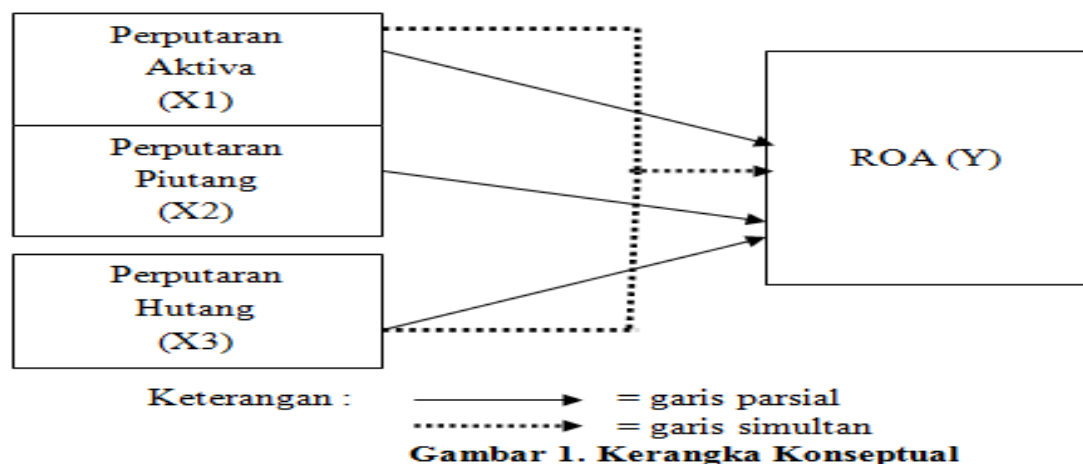
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

PENELITIAN TERDAHULU

Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011) Meneliti dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hasil analisis menunjukkan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) Judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI”. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096 dan perputaran persediaan sebesar 0,870. Hal tersebut menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KERANGKA KONSEPTUAL

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini menggunakan variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang sebagai variabel bebas. Untuk variabel terikat menggunakan profitabilitas (ROA). Sehingga kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dengan gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

2. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.
3. Perputaran hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.
4. Perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan (Sudjana, 2005:4). Data tersebut berupa angka-angka seperti aset, piutang, hutang, penjualan dan laba bersih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikeluarkan dan dikumpulkan oleh badan yang sama (Sudjana, 2005:5). Data ini dapat berupa buku-buku dan literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai landasan teori. Dalam penelitian ini menggunakan *annual report* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk tahun 2009-2017.

Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147).

Teknik Penentuan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit
2. Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dari tahun 2009-2017

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel bebas yaitu perputaran aset, perputaran piutang dan perputaran hutang.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabelnya berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2009-2017.

2. Variabel bebas

a. Perputaran aktiva yaitu rasio perputaran total aktiva yang digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan total aktiva. Pengukuran variabelnya berdasarkan rasio perputaran total aktiva dari tahun 2009-2017.

b. Perputaran piutang yaitu rasio penjualan dengan seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Pengukuran variabelnya berdasarkan rasio perputaran piutang dari tahun 2009-2017.

c. Perputaran hutang yaitu rasio jumlah hutang atau kewajiban yang dimiliki terhadap total aset. Pengukuran variabelnya berdasarkan rasio perputaran hutang dari tahun 2009-2017.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Langkah-langkah analisis kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian tersebut antara lain (Gujarati, 2003):

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain itu digunakan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Merupakan suatu situasi dimana semua variabel bebas berkorelasi. Ghazali (2012:105) menyatakan bahwa salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIP). Batasan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi sebelumnya. Uji autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*).

2. Uji Goodness of Fit

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan salah satu kriteria *quick lock* yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (Ghozali, 2012:98)

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk banyak data pengamatan yang terjadi sebagai akibat lebih dari dua variabel (Sudjana, 2005:347). Menurut Sugiono (2014:277) persamaan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)
X₁, X₂, X₃ = Perputaran Aktiva, Perputaran Piutang, Perputaran Hutang
b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
a = Koefisien Konstanta
e = *Error*, variabel gangguan

Pengujian Hipotesis

Perputaran aktiva, perputaran hutang dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk akan dilakukan dengan uji statistik t atau uji signifikan parsial. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut :

- a. Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka H0 diterima yang berarti perputaran aktiva, piutang dan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.
- b. Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $<$ *level of significant* (0,05) maka H0 ditolak yang berarti perputaran aktiva, piutang dan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan, seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan data sekunder, diperoleh gambaran perputaran total aktiva pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebagai berikut :

Tabel 1. Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Perputaran Aktiva (kali) (a/b)
2009	45.877.806.537	551.180.950.708	0,0832
2010	166.461.025.020	882.189.671.288	0,1887
2011	216.709.266.856	868.679.772.686	0,2495
2012	224.431.065.219	1.218.538.917.931	0,1842
2013	243.688.962.373	1.480.720.812.133	0,1646
2014	256.499.390.082	1.667.411.833.809	0,1538
2015	198.932.423.404	2.563.343.153.139	0,0776
2016	236.714.789.668	2.972.885.482.438	0,0796
2017	252.002.580.129	3.284.333.367.539	0,0767

Sumber : Data diolah, 2018

Secara keseluruhan pada tabel 1 dapat dilihat perputaran aktiva pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2017 bahkan cenderung menurun. Hal ini disebabkan proporsi kepemilikan total aktiva selama 9 tahun terus mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan kenaikan terhadap tingkat penjualan.

Peningkatan total aktiva yang dimiliki mengindikasikan bahwa perusahaan lebih terfokus pada peningkatan jumlah aktiva dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diperoleh selama periode 2009-2017, namun jika tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan maka perusahaan akan terbebani dengan biaya operasional untuk perawatan dan pemeliharaan atas aktiva yang dimiliki.

Analisis Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang menunjukkan perbandingan antara penjualan yang diperoleh perusahaan terhadap piutang. Gambaran perputaran piutang PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk berdasarkan data sekunder yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan (a)	Piutang (b)	Perputaran Piutang (kali) (a/b)
2009	45.877.806.537	6.542.839.869	7,0119
2010	166.461.025.020	51.801.198.345	3,2135
2011	216.709.266.856	66.961.230.275	3,2363
2012	224.431.065.219	75.201.412.961	2,9844
2013	243.688.962.373	179.408.084.373	1,3583
2014	256.499.390.082	179.554.781.376	1,4285
2015	198.932.423.404	172.165.502.444	1,1555
2016	236.714.789.668	420.884.953.119	0,5624
2017	252.002.580.129	443.306.118.414	0,5685

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan selama periode 2009-2017 piutang PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk terus mengalami peningkatan. Hal ini diikuti dengan perubahan pada sisi penjualan yang mengalami perubahan fluktuatif. Hal ini berarti perusahaan memiliki peningkatan penjualan secara kredit sehingga menyebabkan jumlah piutang juga meningkat. Dari nilai rasio yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang semakin meningkat artinya perubahan piutang menjadi kas semakin efektif.

Analisis Perputaran Hutang

Rasio perputaran hutang menunjukkan perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa selama tahun 2009-2017 PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk memiliki total hutang yang terus meningkat, hal yang sama juga terjadi pada kepemilikan jumlah total aktiva. Gambaran perputaran hutang selama periode 2009-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perputaran Hutang

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Perputaran Hutang (%) (a/b)
2009	345.424.447.930	551.180.950.708	0,6267
2010	421.834.388.438	882.189.671.288	0,4782
2011	351.183.229.395	868.679.772.686	0,4043
2012	454.940.909.824	1.218.538.917.931	0,3733
2013	645.230.293.571	1.480.720.812.133	0,4358
2014	785.059.456.292	1.667.411.833.809	0,4708
2015	1.159.349.619.061	2.563.343.153.139	0,4523
2016	1.262.484.270.484	2.972.885.482.438	0,4247
2017	1.574.918.307.645	3.284.333.367.539	0,4795

Sumber : Data diolah, 2018

Rasio perputaran hutang selama tahun 2009-2017 menunjukkan kondisi perusahaan yang solvabel artinya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi oleh jumlah aktiva yang lebih besar nilainya.

Analisis Profitabilitas (ROA)

Return On Assets dihitung dari rasio laba/rugi bersih terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tabel 4 berikut menyajikan perkembangan profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk selama tahun 2009-2017 :

Tabel 4. Profitabilitas (ROA)

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Perputaran Hutang (%) (a/b)
2009	4.591.947.383	551.180.950.708	0,0083
2010	40.868.629.589	882.189.671.288	0,0463
2011	54.161.948.549	868.679.772.686	0,0623
2012	56.725.446.883	1.218.538.917.931	0,0466
2013	64.022.841.460	1.480.720.812.133	0,0432
2014	27.808.898.021	1.667.411.833.809	0,0167
2015	(40.839.275.239)	2.563.343.153.139	-0,0159
2016	12.683.120.556	2.972.885.482.438	4,2663
2017	(39.112.510.912)	3.284.333.367.539	-0,0119

Sumber : Data diolah, 2018

Secara keseluruhan profitabilitas pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk cenderung menurun meskipun pada tahun 2016 berhasil menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Namun di tahun 2015 dan 2017 menunjukkan hasil yang negatif, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun tersebut mengalami kerugian. Hal tersebut menggambarkan tingkat kemakmuran perusahaan yang cenderung menurun dilihat dari sisi pemanfaatan asetnya dalam menghasilkan laba bersih.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh perputaran variabel total aktiva, piutang dan hutang terhadap profitabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Olah Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.105	7.435		1.090	.325
	Perputaran Aktiva	-15.155	13.164	-.677	-1.151	.302
	Perputaran Piutang	.122	.460	.176	.265	.801
	Perputaran Hutang	-12.554	14.781	-.636	-.849	.434

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$ROA = 8,105 -15,155X_1 + 0,122 X_2 - 12,554X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diatas dapat diketahui bahwa :

- a = 8,015 artinya jika variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang bernilai konstan maka profitabilitas sebesar 8,105
- b₁ = -15,155 artinya jika aktiva meningkat sebesar Rp 1 dengan asumsi variabel perputaran piutang dan perputaran hutang bernilai konstan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -15,155
- b₂ = 0,122 artinya jika perputaran piutang meningkat sebesar Rp 1 dengan asumsi variabel aktiva dan perputaran hutang bernilai konstan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,122
- b₃ = -12,554 artinya jika perputaran hutang meningkat sebesar Rp 1 dengan asumsi perputaran aktiva dan perputaran piutang bernilai konstan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -12,554

Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* (R²)

Besarnya pengaruh antara variabel bebas perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang terhadap profitabilitas dapat dilihat dari nilai R². Hasil uji R² dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji *Adjusted* (R²)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	-.125	1.4999145	3.012
a. Predictors: (Constant), Perputaran Hutang, Perputaran Aktiva, Perputaran Piutang					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : Data diolah (output SPSS)

Nilai *Adjusted R²* adalah -0,125 (-12,5%) artinya bahwa variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar -12,5%. Sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Untuk melakukan pengujian secara simultan terhadap pengaruh variabel bebas (perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang) terhadap variabel terikat (profitabilitas), maka dapat dilakukan uji statistik F.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.751	3	1.584	.704	.589 ^b
	Residual	11.249	5	2.250		
	Total	16.000	8			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Hutang, Perputaran Aktiva, Perputaran Piutang						

Sumber : Data diolah (output SPSS)

Dari hasil tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan (sig) sebesar 0,589 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel bebas yaitu perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak secara simultan akan berpengaruh pada profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

2. Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parsial atau uji statistik t. Hasil uji

statistik t sebagai berikut :

Tabel 8.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.561	1.210		1.290	.238
	Perputaran Aktiva	-7.619	7.962	-.340	-.957	.370

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS)

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung variabel perputaran aktiva sebesar -0,957 (koefisien negatif) sedangkan ttabel sebesar 1,83311 sehingga $thitung < ttabel$ yaitu $-0,957 < 1,83311$ serta nilai signifikannya 0,370 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran aktiva terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena kepemilikan aktiva yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan yang merupakan salah satu komponen pendapatan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi terhadap perolehan laba atau rugi usaha perusahaan.

Tabel 8.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.046	.758		1.380	.210
	Perputaran Piutang	-.230	.247	-.332	-.932	.383

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS)

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung variabel perputaran piutang sebesar -0,932 (koefisien negatif), sedangkan nilai ttabel sebesar 1,83311 sehingga diketahui $thitung < ttabel$ serta nilai signifikannya sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan jika dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap

profitabilitas. Maka hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah piutang dengan penjualan secara kredit tidak mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan selama tahun 2009-2017.

Tabel 8.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.284	3.403		.671	.524
	Perputaran Hutang	-3.882	7.309	-.197	-.531	.612

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa perputaran hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung variabel perputaran hutang sebesar -0,531 (koefisien negatif), sedangkan nilai ttabel sebesar 1,83311 sehingga diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikannya sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan jika dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran hutang terhadap profitabilitas. Maka hipotesis ditolak. Selama tahun 2009-2017 peningkatan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sebagai bentuk tambahan modal belum dapat dikelola secara maksimal untuk dapat meningkatkan jumlah perolehan laba perusahaan bahkan penambahan hutang akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.
2. Secara parsial variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :
 - a. Variabel perputaran aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung variabel perputaran total aktiva sebesar -0,957

(koefisien negatif) sedangkan t_{tabel} sebesar 1,83311 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,957 < 1,83311$ serta nilai signifikannya 0,370 lebih besar dari 0,05.

- b. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang sebesar -0,932 (koefisien negatif), sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,83311 sehingga diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikannya sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05
- c. Variabel perputaran hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel perputaran hutang sebesar -0,531 (koefisien negatif), sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,83311 sehingga diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikannya sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan, yaitu :

1. Bagi perusahaan, kepemilikan aktiva yang jumlahnya besar hendaknya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan guna memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga biaya operasional terhadap aktiva yang dimiliki tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, perlu dilakukan manajemen piutang atas penjualan kredit sehingga piutang yang muncul dapat segera dirubah menjadi kas sehingga dana dapat dialokasikan ke bentuk usaha yang lain dan digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi perusahaan, perlu dilakukan evaluasi atas kepemilikan hutang sebagai bentuk tambahan modal bagi perusahaan, sehingga besarnya jumlah hutang beserta bunga yang ditanggung tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
4. Bagi perusahaan, harus memberikan perhatian lebih mengenai alternatif untuk bisa meningkatkan laba perusahaan setiap periodenya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, menambah sampel serta jangka waktu tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomimetrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nina Sufiyana., Ni Ketut Purnawati. 2011. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana.

- Putri Ayu Diana., Bambang Hadi Santoso. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Jakarta: AV Publisher
- Warren, Carl S., dkk. 2014. *Accounting-Indonesia Adaptation 25th Edition*. Jakarta : Salemba Empat.